

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja integrasi antarmoda pada Pelabuhan Kayangan sesuai dengan *Evaluation of Intermodal Passenger Transfer Facilities*, didapatkan dari *Trip Segment Analysis* yaitu *nilai segment disutility* dengan jarak dan waktu tempuh terbesar terdapat pada moda angkutan pedesaan yaitu sebesar 18,41 menit pada saat penumpang masuk sedangkan pada penumpang yang keluar sebesar 17,02 menit.
2. Setelah didapatkan hasil pengukuran kinerja integrasi antarmoda *Trip Segment Analysis* maka ditentukan upaya peningkatan kinerja integrasi antarmoda yaitu dengan merencanakan fasilitas sebagai berikut
  - a. Setelah dilakukan analisis dari survei pejalan kaki menyusuri didalam kawasan pelabuhan dari hasil survei tersebut direkomendasikan trotoar dengan lebar 1,53 meter sepanjang jalur masuk di pelabuhan kayangan yang memiliki panjang 350 meter sehingga pejalan kaki mendapat ruang sendiri untuk berjalan. Kemudian mengusulkan desain fasilitas pejalan kaki.
  - b. Penambahan fasilitas halte dengan berpedoman Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271 tahun 1996 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum pelabuhan. Dalam penentuan dimensi menggunakan demand jumlah penumpang yang meninggalkan pelabuhan dengan angkutan umum, data demand tersebut didapat dari hasil survei statis angkutan umum didapatkan demand sebanyak 24 penumpang pada jam sibuk, sehingga didapatkan dimensi halte dengan ukuran 4 m x 3,25 m x 2,7. Diusulkan penempatan halte tersebut berada di pintu keluar yang terintegrasi dengan fasilitas pejalan kaki, sehingga mudah diakses oleh calon penumpang angkutan umum.

- c. Dengan melihat kondisi eksisting di Pelabuhan Kayangan yang belum menyediakan fasilitas menurunkan dan menjemput penumpang (*drop zone/ pick up point*) bagi yang datang dengan kendaraan penjemput atau pengantar sehingga kegiatan tersebut dilakukan di sembarang tempat dan mengganggu arus lalu lintas di pelabuhan. Peletakan *dropzone/pick up point* tersebut berada langsung didepan ruang tunggu/*tollgate* penumpang hal tersebut selain dapat menjamin keselamatan penumpang juga membuat perjalanan penumpang menjadi efisien dikarenakan jarak berjalan kaki yang pendek. Penentuan dimensi *drop zone/pick up point* berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Lebar dan panjang *drop zone* ditentukan berdasarkan ukuran satuan ruang parkir (SRP) kendaraan.
- d. Kondisi eksisting di Pelabuhan Kayangan kapal berangkat setiap 35 menit sekali selama 24 jam. Keterpaduan jadwal kapal dengan angkutan pedesaan belum terlaksana, sehingga dilakukan analisis penjadwalan angkutan pedesaan dengan memperhitungkan waktu sirkulasi dari titik awal yaitu Terminal Pancor hingga ke titik akhir yaitu Pelabuhan Kayangan, *headway* dan kebutuhan jumlah armada. Hasil analisa penjadwalan menunjukkan angkutan pedesaan dapat melayani Pelabuhan Kayangan dari pukul 08.00 – 18.00 WITA.
- e. Dilakukan pola perubahan sirkulasi untuk moda angdes untuk mempermudah pergerakan penumpang masuk pelabuhan. Angdes yang membawa penumpang langsung masuk ke area parkir pelabuhan tanpa dipungut biaya parkir sehingga dapat memperpendek jarak berjalan kaki, sedangkan untuk penumpang yang keluar dan hendak menggunakan moda angdes dapat menuju halte melalui fasilitas jalan yang sudah disediakan. Penumpang yang menggunakan moda mobil pribadi dan sepeda motor dapat langsung menuju parkir.

3. Hasil pengukuran kinerja integrasi antarmoda dengan metode trip segment analysis setelah dilakukan upaya peningkatan terjadi penurunan nilai disutility pada moda angkutan pedesaan yang sebelumnya memiliki nilai 18,41 turun menjadi 10,37 sedangkan pada moda ojek konvensional nilai sebelumnya adalah 15,30 menit turun menjadi 9,35 menit.

## **6.2. Saran**

1. Perlu ditambahkan fasilitas informasi dan penunjuk fasilitas dan moda lanjutan yang tersedia agar dapat memberikan kemudahan pada proses perpindahan moda.
2. Meningkatkan pelayanan angkutan umum dari segi ketetapan jadwal sehingga penumpang yang turun dari moda kapal dapat langsung beralih moda ke angkutan umum
3. Perlu disediakan fasilitas *trolley* di Pelabuhan Kayangan untuk mempermudah penumpang membawa barang
4. Perlu adanya penertiban kepada pedagang kaki lima yang seringkali mengganggu arus lalu lintas dan menyebabkan kemacetan